



## PERSEPSI MAHASISWA PGSD PADA INOVASI PEMBELAJARAN BERBASIS E-LEARNING

**Tri Wardati Khusniyah, Prima Rias Wana**

Program Studi PGSD STKIP Modern Ngawi

E-mail: neeaccel@gmail.com

**Abstract:** This study was aimed at describing the perceptions of students in e-learning based learning in the elementary school teacher education study programs STKIP Modern Ngawi. Students' perceptions that were explored included aspects of student knowledge on e-learning based learning, e-learning as teaching material, readiness of human resources, e-learning ease, usefulness of e-learning, and obstacles during the course of e-learning based learning. The research subjects were first semester students of the elementary school teacher education study programs STKIP Modern. Data collection was done by questionnaire and observation. Data were analyzed using qualitative descriptive techniques. The results show that students already know the term e-learning based learning, e-learning is an effective and efficient teaching material, e-learning facilitates learning, e-learning provides benefits to the quality of student learning, and an increase in e-learning is needed in STKIP Modern Ngawi.

**Keywords:** e-learning; student perception; elementary school teacher education study program

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan persepsi-persepsi mahasiswa pada pembelajaran berbasis e-learning di program studi PGSD STKIP Modern Ngawi. Persepsi-persepsi mahasiswa yang digali meliputi aspek pengetahuan mahasiswa pada pembelajaran berbasis e-learning, e-learning sebagai bahan ajar, kesiapan sumber daya manusia, kemudahan e-learning, kebermanfaatan e-learning, dan kendala selama berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Subyek penelitian adalah mahasiswa semester 1 program studi PGSD STKIP Modern Ngawi. Pengumpulan data dilakukan dengan angket dan pengamatan. Data dianalisis dengan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa telah mengetahui istilah pembelajaran berbasis e-learning, e-learning merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien, e-learning memudahkan pembelajaran, e-learning memberikan manfaat pada kualitas belajar mahasiswa, dan diperlukan adanya peningkatan pada e-learning di STKIP Modern Ngawi.

**Kata kunci:** e-learning; persepsi mahasiswa; program studi PGSD

Teknologi informasi dan komunikasi atau *Information and Communication Technology* (ICT) berkembang dari waktu ke waktu. Salah satu dampak positif perkembangan ICT adalah membantu manusia dalam melaksanakan berbagai bidang pekerjaan. Salah satunya adalah dunia pendidikan. ICT membantu pekerjaan para pemeran dalam bidang pendidikan. Sebagaimana pendapat Hamalik bahwa teknologi adalah sebuah penyampai pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Hamalik, 2011). UNESCO (Chaeruman, 2004) menyatakan bahwa ada tiga tujuan dalam integrasi teknologi telekomunikasi dan informasi untuk pembelajaran yaitu membangun *knowledge based society habits*, mengembangkan keterampilan menggunakan

teknologi (ICT literacy), dan meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran. Teknologi memiliki peran yang penting dalam pembelajaran. Salah satunya adalah pemanfaatan media pembelajaran berbasis komputer. Salah satu media yang memanfaatkan perkembangan ICT yang masif diterapkan dalam pembelajaran saat ini adalah pembelajaran berbasis e-learning. Menurut Prawiradilaga e-learning menjadi rujukan dalam proses belajar yang mengkondisikan siswa untuk duduk dan belajar di depan komputer yang tersambung dengan internet (Prawiradilaga, 2013). E-learning merupakan sistem pembelajaran elektronik yang memungkinkan siswa untuk dapat mengeksplorasi sekaligus dapat menjadi jembatan untuk melaksanakan pembelajaran kapan saja dan dimana saja (Zhang et al., 2006). Outstart menyatakan e-learning adalah interaktif, menarik perhatian peserta didik dengan melibatkan peserta didik dalam setiap langkah proses pembelajaran (Ariani, 2018). E-learning memiliki peran dalam melengkapi kelas konvensional (secara tatap muka) bukan menggantikan kelas konvensional (Shank, 2008). Selain itu, pemanfaatan e-learning juga ada pada pembelajaran jarak jauh (open distance learning), dengan yang dapat dibagi menjadi tiga model pembelajaran, yaitu pembelajaran berbasis web (*web based training*), pembelajaran berbantuan komputer (*computer based training*), dan pembelajaran secara online (*online training*) (Wardani et al., 2018).

E-Learning adalah pembelajaran yang dilakukan dengan media komputer atau perangkat elektronik untuk mendukung pembelajaran (Clark & Mayer, 2011), (Moore et al., 2011). Pendapat lain yaitu e-learning adalah peralatan teknologi komputer yang digunakan untuk meningkatkan proses belajar dan mengajar, dan dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi atau solusi untuk meningkatkan pengetahuan (Roberts, 2009). Holmes dan Gardner menambahkan, e-learning sebagai *online access to learning resources, anywhere and anytime*, akses online pada sumber belajar di mana saja dan kapan saja (Holmes & Gardner, 2006). E-learning memiliki karakteristik antara lain (a) interactivity (interaktivitas); (b) independency (kemandirian); (c) accessibility (aksesibilitas); (d) enrichment (pengayaan). Dabbagh dan Bannan Ritland (Prawiradilaga, 2014) menyatakan bahwa konsep e-learning menggunakan fasilitas jaringan global untuk menyampaikan materi dan memanfaatkannya untuk interaksi antara mahasiswa dan dosen.

Kemudahan e-learning juga didukung dengan dengan kemudahan akses internet dari berbagai provider. Kemudahan akses internet secara tidak langsung mempengaruhi cara belajar mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari. Tujuan pembelajaran yang efektif akan dapat tercapai apabila dalam pembelajaran e-learning, dapat memberikan pengalaman belajar pribadi dan manfaat yang sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Pembelajaran e-learning memiliki kelebihan memfasilitasi mahasiswa dalam mengakses materi, belajar mandiri, dan mengerjakan soal latihan tanpa dibatasi tempat, ruang dan waktu. Sehingga dapat terlaksana pembelajaran yang optimal dan tercapainya tujuan pembelajaran.

STKIP Modern Ngawi telah memiliki e-learning dan telah dimanfaatkan dalam pembelajaran pada semester gasal tahun akademik 2019/2020. Program studi PGSD adalah salah satu prodi yang telah melaksanakan pembelajaran berbasis e-learning. Dosen di prodi PGSD STKIP Modern telah menggunakan e-learning, baik dalam bentuk unggah dokumen perangkat maupun dalam aktivitas pembelajaran secara daring (online) seperti penyampaian materi, pemberian tugas, dan diskusi. Akan tetapi karena baru awal pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning, tentu memerlukan pengkajian lebih dalam dengan melihat persepsi mahasiswa terhadap proses pembelajaran e-learning yang terbilang baru di lingkungan prodi PGSD STKIP Modern Ngawi. Persepsi yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Nugroho (Saifuddin, 2018) adalah proses yang dimulai dari penggunaan panca indera dalam menerima stimulus,

kemudian diorganisasikan dan diinterpretasikan sehingga memiliki pemahaman tentang apa yang diindera.

Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisa persepsi mahasiswa program studi PGSD STKIP Modern terhadap pembelajaran berbasis e-learning yang meliputi aspek pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning, aspek e-learning sebagai bahan ajar pembelajaran, aspek kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis e-learning, aspek kemudahan pembelajaran berbasis e-learning, aspek kebermanfaatan pembelajaran berbasis e-learning, dan kendala selama berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning. Manfaat penelitian ini memberikan pemahaman bagi civitas akademika prodi PGSD tentang pentingnya manfaat pembelajaran berbasis e-learning sebagai media penunjang pembelajaran dan memberikan rekomendasi prodi PGSD STKIP Modern untuk mengoptimalkan kemampuan dan fasilitas dalam pembelajaran berbasis e-learning.

## METODE

Penelitian dilaksanakan di STKIP Modern Ngawi. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa semester 1 mahasiswa program studi PGSD STKIP Modern Ngawi. Fokus pada penelitian ini adalah analisis persepsi pembelajaran berbasis e-learning yang ada di program studi PGSD STKIP Modern Ngawi. Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif dengan instrumen kuesioner. Penelitian ini hanya terbatas pada analisis persepsi mahasiswa terhadap produk e-learning dan pembelajaran berbasis e-learning di program studi PGSD STKIP Modern Ngawi.

Data-data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner dan pengamatan. Kuesioner ditujukan terhadap 50 responden yaitu mahasiswa semester 1 PGSD STKIP Modern Ngawi yang terdiri dari 14 responden laki-laki dan 36 responden perempuan. Indikator-indikator pada kuesioner didasarkan pada pengamatan, antara lain pengetahuan mahasiswa terhadap istilah e-learning, pengetahuan tentang pembelajaran berbasis e-learning, pendapat tentang e-learning sebagai bahan ajar, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer/gadget dan internet, kemampuan mengakses e-learning STKIP Modern Ngawi, pendapat tentang kemudahan e-learning dalam pembelajaran, peningkatan kualitas belajar menggunakan e-learning, dan fasilitas akses e-learning di STKIP Modern Ngawi. Data-data yang terkumpul dianalisa menggunakan analisis statistik deskriptif yang berupa deskriptif persentase yang menunjukkan tingkat persepsi.

## HASIL

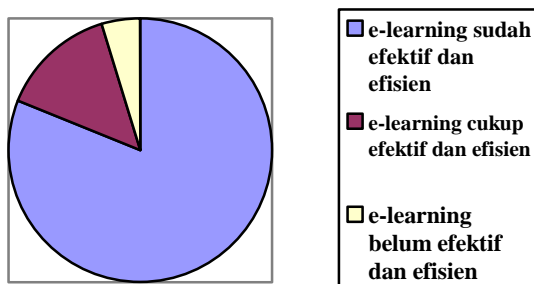
Penelitian ini bertujuan untuk menelaah persepsi mahasiswa PGSD STKIP Modern terhadap pembelajaran berbasis e-learning. Persepsi mahasiswa digali dalam beberapa aspek, antara lain aspek pengetahuan mahasiswa terhadap pembelajaran berbasis e-learning, aspek e-learning sebagai bahan ajar pembelajaran, aspek kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis e-learning, aspek kemudahan pembelajaran berbasis e-learning, aspek kebermanfaatan pembelajaran berbasis e-learning, dan kendala selama berlangsungnya pembelajaran berbasis e-learning.

**Tabel 1. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Pengetahuan Pembelajaran Berbasis E-learning**

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda mengetahui istilah e-learning?	52,4	47,6
2	Setelah mengadakan perkuliahan pertama, apakah Anda mampu mendefinisikan pembelajaran berbasis e-learning?	71,4	28,6

Aspek pengetahuan yang dimaksud dalam hal ini adalah tingkat tahu awal mahasiswa pada pembelajaran berbasis e-learning. Tabel. 1 menunjukkan bahwa 52,4% mahasiswa menyatakan, baru mengetahui istilah e-learning setelah masuk perkuliahan sebagai mahasiswa di STKIP Modern Ngawi. Sementara itu, 47,6% mahasiswa menyatakan, sudah mengetahui istilah e-learning sebelum masuk sebagai mahasiswa di STKIP Modern Ngawi. Mahasiswa yang sudah mengetahui istilah e-learning memberikan pendapatnya, mengenai definisi e-learning antara lain e-learning merupakan pembelajaran digital, pembelajaran secara online, media pembelajaran berbasis GUI yang di terapkan pada pembelajaran, pembelajaran melalui internet, e-learning merupakan suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar, dan e-learning adalah suatu konsep pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi.

Lebih lanjut, mahasiswa menyampaikan pendapatnya mengenai pembelajaran berbasis e-learning setelah pertemuan pertama perkuliahan dilaksanakan. Berdasarkan Tabel 1, persentase 71,4% mahasiswa menyatakan telah memahami tentang pembelajaran berbasis e-learning. Mahasiswa berpendapat, pembelajaran berbasis e-learning adalah pembelajaran jarak jauh secara digital yang menggunakan internet, pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran yang sangat bermanfaat karena mahasiswa bisa belajar secara online dan belajar secara mandiri tanpa diterangkan terus menerus oleh dosen, pembelajaran e-learning merupakan pembelajaran inovatif berbasis online yang dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, pembelajaran e-learning merupakan sistem pembelajaran yang efektif dan merupakan poin tersendiri yang mana e-learning merupakan aplikasi yang sesuai dengan perkembangan zaman, yaitu kemajuan teknologi. Pembelajaran berbasis e-learning juga menekankan pentingnya sumber daya teknologi, hal tersebut menunjukkan bahwa teknologi yang digunakan menekankan pada pentingnya dosen sebagai mediator dan fasilitator. Sementara itu 28,6% mahasiswa menyatakan belum sepenuhnya memahami pembelajaran berbasis e-learning.



**Gambar 1. Persepsi Mahasiswa pada Aspek E-learning Sebagai Bahan Ajar**

E-learning merupakan salah satu bentuk inovasi bahan ajar. Gambar. 1 menunjukkan persentase persepsi mahasiswa pada aspek e-learning sebagai bahan ajar yang tertinggi adalah sebesar 81% mahasiswa menyatakan bahwa e-learning merupakan salah satu bahan ajar yang efektif dan efisien. Hasil ini menunjukkan bahwa, menurut mahasiswa, e-learning di STKIP Modern telah memenuhi aspek-aspek sebagai bahan ajar. E-learning di STKIP Modern Ngawi, menyediakan fasilitas untuk menyediakan materi, tugas dengan berbagai macam jenis, dan fasilitas untuk diskusi. Sementara itu, 14,3% mahasiswa menyatakan bahwa e-learning STKIP modern cukup efektif dan efisien sebagai bahan ajar. Menurut mahasiswa, e-learning STKIP Modern merupakan bahan ajar yang menarik, akan tetapi pengaksesannya terkadang susah, karena mahasiswa lebih banyak mengaksesnya melalui *smartphone*. Terkadang, halaman yang tampil

tidak bisa *fullscreen*, sehingga mahasiswa kesulitan membaca pesan yang ada di dalamnya. Persentase 4,7% mahasiswa menyetujui bahwa e-learning merupakan bahan ajar yang efektif dan efisien serta dapat digunakan sebagai pendukung bahan pembelajaran. Mayoritas mahasiswa sepakat, bahwa pengembangan e-learning sebagai bahan ajar telah berjalan dengan baik.

Aspek kesiapan sumber daya manusia dalam hal ini adalah kesiapan mahasiswa dalam menggunakan dan mengakses piranti pembelajaran e-learning. Seperti kemampuan mahasiswa dalam menggunakan komputer atau gadget baik untuk mengakses informasi maupun mengerjakan pekerjaan secara umum, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan internet dan berkomunikasi salah satunya menggunakan e-mail, kemampuan mahasiswa dalam mengakses e-learning kampus yaitu STKIP Modern Ngawi, kemampuan mahasiswa dalam menggunakan e-learning, dan kemampuan mahasiswa menggunakan e-learning untuk mata kuliah yang diikuti. Persentasi dari persepsi mahasiswa pada aspek kesiapan sumber daya manusia terhadap implementasi pembelajaran berbasis e-learning ditunjukkan pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Kesiapan Pembelajaran Berbasis E-learning**

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah Anda telah mampu menggunakan computer dan internet sejak SMA?	100	-
2	Apakah Anda mampu memanfaatkan komputer/gadget untuk mengakses informasi dari internet?	100	-
3	Apakah Anda mampu menggunakan internet dan berkomunikasi menggunakan email?	90,5	9,5
4	Apakah Anda mampu menggunakan internet untuk mengakses e-learning STKIP Modern?	100	-
5	Apakah Anda mengetahui bagaimana menggunakan e-learning?	95,2	4,8
6	Apakah Anda mampu menggunakan e-learning untuk mata kuliah yang Anda ikuti?	100	-

Tabel 2 menunjukkan bahwa, pada aspek kesiapan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran e-learning, mayoritas mahasiswa telah menunjukkan kesiapan yang baik dengan presentase di atas 90% sehingga, pembelajaran berbasis e-learning telah dapat dilaksanakan di prodi PGSD STKIP Modern Ngawi.

**Tabel 3. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Kemudahan Pembelajaran Berbasis E-learning**

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Apakah e-learning memudahkan Anda dalam mengakses materi pelajaran?	90,5	9,5
2	Apakah Anda merasa mudah dalam mengikuti mata kuliah yang disajikan dengan e-learning?	71,4	28,6
3	Apakah Anda merasa mudah dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan menggunakan e-learning?	76,2	23,8

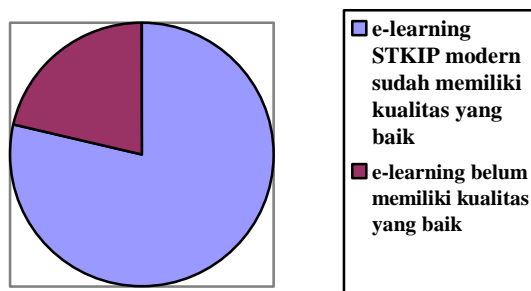
Tabel 3 menunjukkan hasil analisis angket persepsi mahasiswa pada aspek kemudahan pembelajaran berbasis e-learning. Persentase 90,5% mahasiswa menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa menganggap e-learning memudahkan mahasiswa dalam mengakses materi perkuliahan. Mata kuliah yang ada di prodi PGSD yang cenderung lebih banyak teori, sangat tepat apabila

disajikan dan dipelajari dengan e-learning. Sementara itu, persentase mahasiswa sebesar 9,5% menganggap bahwa e-learning belum cukup memudahkan dalam mengakses materi perkuliahan. Persentase 71,4% mahasiswa menyatakan bahwa mahasiswa merasa mudah dalam mengikuti mata kuliah yang disajikan dengan e-learning. Hal tersebut didukung dengan 76,2% mahasiswa juga berpendapat bahwa penggunaan e-learning memudahkan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Mahasiswa berpendapat bahwa, kemudahan e-learning antara lain kemudahan dalam mengakses bahan atau materi perkuliahan yang telah diupload oleh dosen, kemudahan dalam mengerjakan tugas berupa essay, pilihan ganda, dan tugas yang harus diunggah. Selain itu, pembelajaran berbasis e-learning juga memberikan kemudahan dalam hal interaksi antara mahasiswa dengan sesamanya, maupun dengan dosen sehingga memungkinkan berlangsungnya diskusi yang interaktif. Sementara itu, persentase 28,6% mahasiswa menyatakan bahwa merasa belum cukup mudah dalam mengikuti perkuliahan yang disajikan menggunakan e-learning. Selain itu persentase 23,8% mahasiswa menyatakan bahwa merasa ada sedikit kesulitan dalam memahami dan mengerjakan tugas-tugas perkuliahan. Hal tersebut disebabkan karena, mayoritas mahasiswa ketika perkuliahan mengakses e-learning menggunakan smartphone, sehingga platform e-learning yang tampil kurang maksimal.

**Tabel 4. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Kebermanfaatan Pembelajaran Berbasis E-learning**

No	Pertanyaan	Persentase (%)	
		Ya	Tidak
1	Menurut Anda, apakah E-learning sangat membantu dalam pembelajaran?	71,4	28,6
2	Apakah Anda merasa pembelajaran Anda semakin berkualitas dengan menggunakan e-learning?	71,4	28,6

Pada aspek kebermanfaatan, pada Tabel 4 persentase 71,4% mahasiswa memberikan persepsi bahwa pembelajaran berbasis e-learning di STKIP Modern memberikan manfaat yang baik. Mahasiswa berpendapat, penerapan e-learning dalam pembelajaran dapat mempermudah dan mempercepat pekerjaan, meningkatkan kinerja dan efektivitas. Sebagai pendukung hal tersebut, persentase 71,4% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Melalui pembelajaran berbasis e-learning, mahasiswa dapat mengatur waktu pembelajarannya yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas. Pembelajaran berbasis e-learning merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi sebagai media transfer ilmu yang tidak dibatasi ruang dan waktu. Pembelajaran berbasis e-learning tidak menggantikan pembelajaran konvensional tetapi sebagai pendukung dalam pembelajaran konvensional yang sudah berjalan. Sementara itu persentase 28,6% mahasiswa berpendapat bahwa pembelajaran berbasis e-learning belum memberikan manfaat yang baik. Mahasiswa belum merasa terbantu dalam pembelajaran berbasis e-learning. Sebagaimana pendapat tersebut, persentase 28,6% mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning belum memberikan efek untuk meningkatkan kualitas belajar mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fany dalam penelitiannya menemukan bahwa penerapan e-learning dapat meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, salah satunya meningkatkan hasil belajar mahasiswa (Fanny, 2019).



**Gambar 2. Persepsi Mahasiswa pada Aspek Kendala dalam Pembelajaran Berbasis E-learning**

Berdasarkan Gambar. 2 presentase 85,7% mahasiswa menyatakan bahwa e-learning STKIP Modern sudah cukup memiliki kualitas yang baik. Sementara itu, presentase 14,3% mahasiswa menyatakan bahwa e-learning STKIP Modern belum memiliki kualitas yang baik dan banyak yang perlu ditingkatkan. Menurut mahasiswa, hal-hal yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran berbasis e-learning di Prdi PGSD STKIP Modern Ngawi antara lain peningkatan koneksi jaringan internet di lingkungan kampus, sehingga akses e-learning menjadi lancar, penambahan fitur video tutor pembelajaran pada e-learning sehingga dosen bisa menyampaikan materi melalui lisan dan tentunya menambah interaksi dosen dan mahasiswa serta antarmahasiswa, dan penambahan yang lebih banyak lagi mata kuliah yang disajikan melalui pembelajaran berbasis e-learning

## PEMBAHASAN

Mahasiswa cukup mampu memberikan pengetahuan awalnya pada definisi e-learning yaitu e-learning merupakan pembelajaran secara online melalui internet dan merupakan salah satu pemanfaatan teknologi informasi. Pendapat awal beberapa mahasiswa PGSD tersebut sudah cukup mendekati pernyataan definisi istilah e-learning. Sebagaimana pendapat para ahli yang sudah disebutkan. Lebih lanjut, menurut mahasiswa PGSD, e-learning STKIP Modern Ngawi sudah cukup layak menjadi bahan ajar online. Sebagaimana pendapat Surjono bahan ajar online mengintegrasikan fitur-fitur penting penunjang pembelajaran tersebut misalnya tugas, kuis, komunikasi, kolaborasi, serta fitur utama yang dapat meng-upload berbagai format materi pembelajaran (Surjono, 2011). Berdasarkan kriteria bahan ajar yang baik tersebut, bahan ajar e-learning STKIP Modern Ngawi sudah memenuhi kriteria yaitu sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, dan sudah bersifat interaktif. Sebagaimana dengan hasil penelitian Wardani et al. (2018), bahwa mahasiswa memiliki persepsi yang baik terhadap pengembangan bahan ajar pembelajaran e-Learning.

Pada pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning, hal yang menjadi kebutuhan utama adalah kesiapan pembelajaran baik dari kesiapan SDM maupun sarana prasarana. Pembelajaran akan berjalan lancar jika seluruh elemen dapat bekerja sama dengan baik. Lebih baik lagi jika elemen-elemen tersebut telah memiliki kemampuan dasar untuk mendukung penyelenggaraan pembelajaran berbasis e-learning. Mayoritas mahasiswa STKIP Modern telah sangat mengenal komputer dan gadget. Mahasiswa sudah mampu mengoperasikan komputer dasar seperti mengakses internet dan membuat email. Hal tersebut menjadi pendukung dalam lancarnya pembelajaran berbasis e-learning. Hasil tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mustarin dan Wiharto yang juga berupaya mengungkap persepsi mahasiswa terhadap program pembelajaran e-learning berbasis Learning Management System (LMS) menyatakan bahwa persepsi

mahasiswa terhadap program pembelajaran E-Learning dalam proses perkuliahan berjalan dengan baik yang ditunjukkan dengan persepsi mahasiswa yang didominasi kategori sangat tinggi (Mustarin & Wiharto, 2019).

Mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran berbasis e-learning memberikan kemudahan dalam proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat manfaat e-learning yaitu (1) memberikan kemudahan pada mahasiswa dalam mencari referensi dan memudahkan mahasiswa dalam mengunduh materi, (2) memberikan kemudahan mahasiswa dalam penugasan (tugas bisa langsung diunduh, disimpan serta lebih mudah dalam pengumpulan), dan (3) menghemat biaya dan waktu sehingga lebih fleksibel (Istikhomah et al., 2014). Hasil tersebut juga sesuai dengan pendapat Nartani, dkk dari hasil penelitiannya menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis e-learning memberikan manfaat yang tinggi dalam proses belajar mengajar seperti memudahkan interaksi dosen dan mahasiswa, pembelajaran menjadi tidak monoton, mahasiswa dan dosen dapat memperoleh variasi sumber belajar secara online (Nartani et al., 2018). Penggunaan internet juga memungkinkan mahasiswa untuk mengakses literatur yang diinginkan dengan lebih cepat dan mudah, sehingga menjanjikan pencapaian hasil belajar yang lebih baik (Annisa, 2016).

Sementara itu, mahasiswa menyatakan telah mendapatkan sejumlah manfaat pada pembelajaran berbasis e-learning. Manfaat yang diperoleh antara lain mahasiswa dapat mengatur waktu pembelajarannya yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, mahasiswa dapat mengakses dan mempelajari materi perkuliahan di mana saja dan kapan saja. Sejalan dengan Hal tersebut sesuai dengan manfaat e-learning yaitu memperkuat model belajar melalui pengayaan content dan pengembangan teknologi pendidikan dan meningkatkan kapasitas belajar siswa (Yazdi, 2012) yang menyebutkan kebermanfaatannya e-learning sebagai inovasi pembelajaran masa kini. Selain itu pemanfaatan internet kedalam pembelajaran matematika berpotensi dalam menciptakan suasana belajar yang bermakna dan menyenangkan (Kurniasih, 2015).

Pembelajaran e-learning di STKIP Modern Ngawi pada umumnya telah berjalan dengan lancar. Fasilitas yang dibutuhkanpun juga sudah memenuhi, akan tetapi tentu membutuhkan peningkatan kualitas seperti koneksi internet kampus yang lebih lancar, platform e-learning yang lebih fleksibel, dan penambahan mata kuliah dalam aplikasi e-learning.

## **SIMPULAN**

Pembelajaran berbasis e-learning di STKIP Modern Ngawi sudah dilaksanakan pada semester gasal tahun akademik 2019/2020 ini. Pada awal pelaksanaan pembelajaran berbasis e-learning, pengkajian lebih dalam pada segi respons pengguna yaitu mahasiswa sangat diperlukan sebagai bahan rekomendasi perbaikan lebih lanjut. Pembelajaran berbasis e-learning di lingkungan program studi PGSD mendapatkan respons yang baik oleh mahasiswa. Mahasiswapun telah mengetahui istilah e-learning sebelum pembelajaran dilaksanakan. Selain itu, mahasiswa juga memberikan dukungan atas lancarnya pembelajaran berbasis e-learning dalam kesiapan mengoperasikan komputer dan mengakses internet. Pada intinya, pembelajaran berbasis e-learning telah memberikan kemudahan dan manfaat dalam proses perkuliahan pada umumnya. Selain itu, pembelajaran berbasis e-learning juga meningkatkan kualitas belajar mahasiswa, karena mahasiswa dapat belajar dengan mengakses e-learning dimana saja dan kapan saja. Akan tetapi karena baru awal pelaksanaan, ada banyak kendala yang menjadi tugas untuk diselesaikan seperti koneksi internet yang harus ditingkatkan, platform e-learning yang fleksibel sehingga bisa diakses melalui smartphone dengan maksimal, dan materi kuliah yang lebih banyak perlu ditambahkan pada e-learning.



**DAFTAR RUJUKAN**

- Annisa, M. (2016). MENINGKATKAN HASIL BELAJAR FISIKA MAHASISWA PGSD MELALUI PEMBELAJARAN BERBANTUAN INTERNET. *Jurnal Lentera Sains (Lensa)*, 6(2), 61–67.
- Ariani, D. (2018). Komponen Pengembangan E-Learning. *Jurnal Pembelajaran Inovatif*, 1(1), 58–64. <https://doi.org/10.21009/JPI.011.09>
- Chaeruman, U. A. (2004). *Integrasi Teknologi Telekomunikasi dan Informasi (TTI) ke dalam Pembelajaran*. Makalah Seminar Nasional Teknologi Pembelajaran. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Clark, R. C., & Mayer, R. E. (2011). *E-learning and The Science of Instruction: Proven Guidelines for Consumers and Designers of Multimedia Learning*. San Francisco, CA: Pfeiffer.
- Holmes, B. & Gardner, J. (2006). *E-Learning Concepts and Practice*. London: SAGE Publications Ltd.
- Fanny, A. M. (2019). PENGARUH PEMBELAJARAN E-LEARNING TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH KONSEP IPS LANJUT. *INVENTA*, 3(1), 130–135. <https://doi.org/10.36456/inventa.3.1.a1815>
- Istikhomah, H., A.S, I., & P.S, D. T. (2014). PERSEPSI MAHASISWA TENTANG MEDIA PEMBELAJARAN E-LEARNING STUDENTS PERCEPTION E-ELEARNING IN OBSTETRICS DEPARTEMENT. *Jurnal Ilmu Kebidanan*, 2(2), 107–114.
- Kurniasih, A. W. (2015). Peningkatan Literasi Matematika Mahasiswa Melalui Pembelajaran Inovatif Realistik E-Learning Edmodo Bermuatan Karakter Cerdas Kreatif Mandiri. *Jurnal Matematika Kreatif-Inovatif- Kreano*, 3(1), 130–135. <http://dx.doi.org/10.15294/kreano.v6i1.4978>
- Moore, J. L., Dickson-Deane, C., & Galyen, K. (2011). e-Learning, online learning, and distance learning environments: Are they the same? *The Internet and Higher Education*, 14(2), 129–135. <https://doi.org/10.1016/j.iheduc.2010.10.001>
- Mustarin, A., & Wiharto, M. (2019). Persepsi mahasiswa terhadap penggunaan program e-learning berbasis LMS pada Mata Kuliah Teknologi Budidaya Perikanan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL LEMBAGA PENELITIAN UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR*, 249–253.
- Nartani, C. indah, Wardani, K., & Praheto, B. ebi. (2018). Strategi Peningkatan Penerapan Metode Pembelajaran E-Learning pada Program Studi PGSD FKIP UST. *Jurnal VARIDIKA*, 30(1), 12–20. <https://doi.org/10.23917/varidika.v30i1.6539>
- Hamalik, Oemar. (2011). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, D.S., dkk. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Prawiradilaga, D.S. (2014). *Wawasan Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Shank, P. (2008). Thinking Critically to Move e-learning Forward. In S. Carliner & P. Shank (Eds.), *The e-Learning handbook: past promises, present challenges*. San Francisco: Pfeiffer.
- Surjono, Herman Dwi. (2011). *Membangun Course E-learning Berbasis Moodle*. Yogyakarta: UNY Press.
- Roberts, R. (2009). Video Conferencing in Distance Learning: A New Zealand Schools' Perspective. *Journal of Distance Learning*, 13(1), 91–107.
- Saifuddin, Much. F. (2018). E-Learning dalam Persepsi Mahasiswa. *Jurnal VARIDIKA*, 29(2), 102–109. <https://doi.org/10.23917/varidika.v29i2.5637>
- Wardani, K., Rahayu, A., & Masjid, A. A. (2018). PERSEPSI MAHASISWA PGSD TERHADAP BAHAN AJAR E-LEARNING MATA KULIAH MEDIA PEMBELAJARAN. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Humaniora*, 4(1). <https://doi.org/10.30738/sosio.v4i1.1624>
- Yazdi, M. (2012). E-LEARNING SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN INTERAKTIF BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI. *Jurnal Ilmiah Foristek*, 2(1), 10.

Zhang, D., Zhou, L., Briggs, R. O., & Nunamaker, J. F. (2006). Instructional video in e-learning: Assessing the impact of interactive video on learning effectiveness. *Information & Management*, 43(1), 15–27. <https://doi.org/10.1016/j.im.2005.01.004>